

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia menghadapi tantangan permasalahan gizi yang cukup kompleks, yaitu masalah kurus (*wasting*), pendek (*stunting*), dan gemuk (*obesitas*). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) tahun 2018, *stunting* menjadi permasalahan dengan persentase tertinggi mencapai 30,8% dari ketiga masalah gizi tersebut (*Riskesdas*, 2018).

*Stunting* terjadi ketika pertumbuhan anak terhambat sehingga tinggi tubuhnya lebih pendek dari tinggi badan yang seharusnya untuk usianya yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka panjang, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (*Putri & Dari*, 2023). Penyebab utama *stunting* adalah asupan gizi yang tidak memadai dan kondisi kesehatan yang buruk. Selain dari faktor kesehatan, faktor-faktor lain penyebab *stunting* adalah kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, pola asuh, akses terhadap layanan kesehatan, serta sanitasi (*Ulfah & Nugroho*, 2020).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (*SSGI*) tahun 2022 menunjukkan prevalensi balita *stunting* di Kota Surakarta tercatat sebesar 16,2%, jumlah tersebut mengalami penurunan empat persen dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2021 mencapai 20,4%. Meskipun terdapat penurunan, angka tersebut menunjukkan bahwa target zero *stunting* pada tahun 2024 belum memenuhi target yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kota Surakarta (*Gizi*, 2022).

Permasalahan *stunting* berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia (*SDM*). Dampak dari kejadian *stunting* adalah pertumbuhan yang terhambat, perkembangan kognitif dan motorik yang menurun, serta gangguan kekebalan tubuh (*Rahman et al.*, 2023).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah *stunting* adalah dengan memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (*KIE*) kepada masyarakat khususnya calon pengantin (*Catin*) tentang pencegahan *stunting* sebagai

langkah awal dalam mempersiapkan masa kehamilan. Selain itu, melaksanakan program nasional seperti Program 1000 Hari Pertama Kehidupan menjadi salah satu strategi untuk menurunkan angka kasus stunting.

Untuk mendukung program 1000 hari pertama kehidupan, penting bagi Catin untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda dan gejala stunting agar dapat mencegah risiko stunting dikemudian hari. Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan Catin, diberikan booklet dengan judul “Desa Sehat Dengan Aksi Penurunan Stunting Berbasis 1000 Hari Pertama Kehidupan”. Booklet ini disusun sebagai media promosi kesehatan yang menyajikan informasi tentang faktor penyebab, gejala, dan langkah-langkah pencegahan stunting. Dengan pemberian booklet ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Catin sehingga dapat mendorong adanya perubahan perilaku menuju gaya hidup yang sehat, serta menciptakan generasi yang berkualitas.

## **B. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mewujudkan media edukasi berupa Booklet menjadi sarana edukasi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendorong masyarakat untuk sadar secara mandiri dalam upaya pencegahan stunting melalui pelatihan dan penyuluhan.
- b. Menurunkan angka balita stunting dengan focus pada masa 1000 hari pertama kehidupan.
- c. Meningkatkan kesejahteraan balita serta ibu hamil di wilayah tersebut.

## **C. MANFAAT**

### **1. Manfaat Teoritis**

Meningkatkan pengetahuan tentang upaya pencegahan stunting pada calon pengantin.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam memberikan konsultasi kepada Catin dan meningkatkan ketrampilan tenaga kesehatan desa dalam memberikan layanan kesehatan, terutama terkait pencegahan stunting.

#### **b. Manfaat bagi Kader Posyandu**

Kader posyandu dapat memanfaatkan booklet sebagai media edukasi dan mengajak masyarakat untuk memahami isinya, dengan tujuan mendorong keterlibatan aktif dalam upaya pencegahan stunting.

#### **c. Manfaat bagi Masyarakat**

Masyarakat yang memahami tentang upaya pencegahan stunting memiliki kemampuan untuk mengenali faktor risiko dan mengambil langkah-langkah pencegahan untuk mengurangi risiko terjadinya stunting pada anak-anak, sehingga mendukung pertumbuhan generasi yang lebih sehat.